

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an telah menjadi suatu kewajiban bagi umat islam untuk dapat menguasainya, menjaga dan mengamalkannya. Baik dengan cara mempelajari, membaca, menghafal dan memahami al-Qur'an adalah usaha yang mesti ditempuh. Namun sangat disayangkan, saat ini masih banyak generasi muda muslim yang masih buta terhadap Al-Qur'an khususnya para generasi pelajar dan anak muda muslim yang sedang belajar di SMA. Sudah banyak sekolah tingkat SMA di Thailand yang melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, Namun hanya belajar membaca tidak banyak sekolah yang menghafalnya.

Pada umumnya pendidikan pada tingkat SMA di Thailand khususnya pada bagian Selatan hanya memfokuskan pada pengetahuan yang bersifat umum dan juga pendidikan agama termasuk juga pendidikan Al-Qur'an yang sebagian besar hanya diajarkan untuk memahami maknanya saja, ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dan dihafalkan hanya sebatas surat-surat pendek tertentu dan jumlahnya sangat sedikit.

Hal ini dapat dilihat dari kurikulum pembelajaran pendidikan di sekolah yang melaksanakan berbarengan dengan pendidikan agama. Pada umum sistem pembelajaran di sekolah pada tingkat SMA dilaksanakan dengan melakukan pendidikan yang bersifat umum pada sebelah pagi yaitu pada pukul

08.00- 12.00 dan pendidikan agama pada sore hari yaitu pada pukul 13.00 – 16.00 begitu juga dengan sistem pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Chariyatham Suksa Foundation.

Berdasarkan data diatas, pendidikan diperlukan dapat membantu siswa dan menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Seiring dengan gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal memberikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Selain itu, pelajaran agama harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan atau sekolah khususnya mempelajari, membaca, dan menghafal al-Qur'an yang merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim.

Fenomena menarik ditemukan di Sekolah Chariyatham suksa foundation. Selain mengajarkan pelajaran umum, sekolah ini juga telah mengembangkan program tahfidz al-Qur'an. Pada umumnya pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada masyarakat di Thailand hanya dilaksanakan di pesantren atau pondok-pondok yang diajarkan khusus, membuat siswa yang belajar tahfidz di pesantren khusus tersebut tidak dapat mengikuti pendidikan pengetahuan umum, inilah yang menjadi timbang berat bagi orang tua yang ingin sekolah anak belajar tahfidz al-Qur'an dan juga pendidikan pengetahuan umum. Program tahfidz al-Qur'an di sekolah Chariyatham suksa foundatoin ini telah menjadi solusi terbaik bagi masalah tersebut.

Program ini menjadi salah satu program unggulan yang dilaksanakan di Sekolah Chariyatham Suksa Foundation. Target hafalan yang telah ditetapkan pada sekolah tersebut yaitu 1 tahun 5 juz. Tetapi ada sebagian siswa yang mampu mencapai target bahkan melampaui target sampai juz 7 dan juz 10. Karena tentunya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Ada yang kuat hafalannya ada pula yang lemah hafalannya. Selain itu, juga karena kekurangan jumlah guru tahfidz dalam membimbing siswa.

Program Tahfidz Al-Qur'an ini telah dilaksanakan sejak tahun 2016. Pada awal penerapan dan pelaksanaan kebersihan program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Chariyatham Suksa Foundation ini belum mencapai pada kesempurnaan. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurang berhasilnya program di antaranya adalah kurangnya jumlah guru tahfidz, hafalan siswa belum mencapai target seratus persen, ada siswa yang kurangnya kemampuan dalam menghafal dan kurangnya semangat siswa dalam menghafal.

Selain itu, Sekolah Chariyatham Suksa Foundation memiliki beberapa program yang dapat menjadi pilihan bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. *Pertama*, program *MS-Gifted* yang sebagai program pembelajaran yang fokus pada pembelajaran science dan matematika. *Kedua*, Program IAEP pada tingkat SD dan SMA pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris. *Ketiga*, Program belajar pengatahuan umum barengan dengan belajar kitab agama pada tingkat SMA dan *Keempat*, Program

belajar pengetahuan umum barengan dengan Tahfidz Al-Qur'an, program ini dikhusus untuk siswa laki-laki.

Pihak sekolah telah melakukan perbaikan demi perbaikan tetapi bisa dikatakan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an masih jauh dari sempurna. Hal ini dapat terlihat dari beberapa hal yaitu belum tercapainya ketuntasan program Tahfidz Al-Qur'an mencapai seratus persen dengan terlihat dari output siswa untuk laporan tahun 2019/2020. Suatu program pendidikan dapat dilihat dari output siswa yang dihasilkan. Output tersebut tidak hanya dilihat dari tercapai atau tidaknya suatu program, tetapi output dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu dari siswa itu sendiri, guru atau pendidik, metode pelajaran serta sarana dan prasarana yang menunjang. Dengan demikian dari beberapa faktor tersebut maka diadakan evaluasi program untuk mengetahui tingkat keberhasilan program.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan permasalahan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konteks, input, proses dan produk program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Chariyatham Suksa Foundation?
2. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Chariyatham Suksa Foundation?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan kontek input, proses dan produk program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Chariyatham Suksa Foundation.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Chariyatham Suksa Foundation.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi sekolah yang bersangkutan mengenai evaluasi program dan menjadi inspirasi pembaharuan atau pembenahan yang lebih spesifik bagi penelitian selanjutnya khususnya pada evaluasi program.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan perbaikan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan selanjutnya dalam ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an khususnya dan program lain yang membutuh pada umumnya.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas seorang guru atau pendidik serta pengelola pendidikan dalam menentukan model evaluasi yang cocok digunakan program tertentu.

c. Bagi Peneliti

Penelitian dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai pelaksanaan evaluasi pada suatu program pendidikan.